



Kemenkes
Poltekkes Tasikmalaya

KARYA TULIS ILMIAH

**PENERAPAN TERAPI BERCAKAP CAKAP DAN TERAPI
MENGGAMBAR PADA PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI
HALUSINASI PENDENGARAN DI RUANG TANJUNG RSU KOTA
BANJAR**

Oleh:
MUHAMMAD WILDAN FAUZI A
NIM:
P2.06.20.12.1.001

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN TASIKMALAYA
JURUSAN KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2024





KARYA TULIS ILMIAH

**PENERAPAN TERAPI BERCAKAP CAKAP DAN TERAPI
MENGGAMBAR PADA PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI
HALUSINASI PENDENGARAN DI RUANG TANJUNG RSU KOTA
BANJAR**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya Keperawatan pada
Program Studi Keperawatan
Tasikmalaya

Oleh :

MUHAMMAD WILDAN FAUZI A

NIM: P2.06.20.1.21.001

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN TASIKMALAYA

JURUSAN KEPERAWATAN

POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan terapi bercakap cakap dan terapi menggambar pada pasien halusinasi pendengaran di ruang Tanjung RSUD Kota Banjar”. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III Keperawatan Poltekkes Tasikmalaya.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Dini Mariani S,Kep.,Ners.,M,Kep., selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.
2. Bapak Dudi Hartono, S.Kep, Ners, M.Kep, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya juga sebagai pembimbing akademik dan sebagai pembimbing kedua dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
3. Ibu Lia Herliana, S.Kep, Ners, M.Kep, selaku Ketua Program Studi D – III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.
4. Bapak Asep Riana, S.Kep., Ners., MA.Kes selaku pembimbing utama pada penyusunan karya tulis ilmiah ini
5. Seluruh staff Pendidikan dan Dosen di Lingkungan Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya, yang senantiasa membimbing dalam proses belajar.

6. Keluarga penulis, kedua orang tua dan saudara-saudara yang selalu memberikan dukungan serta do'a.
7. Seluruh sahabat-sahabat kecil yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
8. Teman-teman Tingkat 3A yang telah menemani selama hampir 3 tahun perkuliahan di kampus poltekkes tasikmalaya.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak luput dari kekurangan maupun keterbatasan dalam kemampuan, pengalaman, dan literature yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis

ABSTRAK

”Penerapan Terapi Bercakap Cakap Dan Terapi Menggambar Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Ruang Tanjung RSUD Kota Banjar”

Muhammad Wildan F.A¹

Asep Riyana, S,Kep., Ners., MA.Kes.²

Dudi Hartono, S,Kep., Ners.,M.Kep³

Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia meningkat dari 1,3 per mill menjadi 7 per mil pada tahun 2018. Pada tahun 2022 terdapat 1799 orang pasien skizofrenia yang tercatat di RSUD Kota Banjar. Gangguan jiwa merupakan kondisi kesehatan dimana individu tersebut mengalami perubahan dalam pola pikir, emosi, atau perilaku maupun gabungan dari ketiga perubahan tersebut. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan standar pelaksanaan terapi bercakap cakap dan menggambar terhadap penurunan tanda gejala halusinasi. Skizofrenia sebagai salah satu jenis gangguan jiwa yang ditandai oleh penurunan komunikasi, gangguan realita, afek tumpul, gangguan kognitif dan kesulitan menjalankan kehidupan sehari-hari. Halusinasi merupakan gangguan persepsi sensori di mana seseorang mengalami sensasi dari suatu objek tanpa adanya rangsangan eksternal. Bercakap cakap dan menggambar merupakan upaya untuk mengurangi tanda gejala halusinasi dengan membuat pasien tidak terus berinteraksi dengan dunianya sendiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek yang digunakan adalah 2 subjek dengan masalah halusinasi pendengaran dengan karakteristik yang hampir sama. Setelah dilakukan terapi dengan perlakuan yang sama pasien dapat memeperagakan cara bercakap cakap dan menggambar. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan terapi pada subyek 1 dari 10 menjadi 3 tanda gejala, dan subyek 2 dari 9 menjadi 2 tanda gejala. Pada pasien 1 lebih cepat menerapkan secara mandiri yang dipengaruhi oleh karakteristik pasien. Kesimpulan nya bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terapi bercakap cakap dan menggambar dapat menurunkan tanda gejala terhadap pasien gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Saran agar terus dilakukan penelitian terkait terapi ini guna terus memastikan efektivitasnya dalam praktik keperawatan.

Kata kunci: halusinasi, bercakap-cakap, menggambar

Kementerian kesehatan republik Indonesia

Poltekkes kemenkes Tasikmalaya^{1,2,3}

ABSTRACT

"Application of Talking and Drawing Therapy for Patients with Auditory Hallucination Sensory Perception Disorder in Tanjung Room, Banjar City Hospital"

Muhammad Wildan F.A¹

Asep Riyana, S.Kep., Ners., MA.Kes.²

Dudi Hartono, S.Kep., Ners., M.Kep.³

The prevalence of mental disorders in Indonesia increased from 1.3 per mill to 7 per mill in 2018. In 2022 there were 1799 schizophrenia patients recorded at Banjar City Hospital. Mental disorders are health conditions in which the individual experiences changes in thought patterns, emotions, behavior, or a combination of the three changes. The purpose of this study was to determine how the application of the standardized implementation of talking and drawing therapy towards reducing the signs of hallucination symptoms. Schizophrenia is a type of mental disorder characterized by decreased communication, impaired reality, blunted affect, cognitive impairment, and difficulty carrying out daily life. Hallucinations are a sensory perception disorder in which a person experiences the sensation of an object in the absence of external stimuli. Talking and drawing are efforts to reduce the signs of hallucination symptoms by making patients not continue to interact with their own world. This research uses a qualitative descriptive method using a case study approach. The subjects used are 2 subjects with auditory hallucination problems with almost the same characteristics. After therapy with the same treatment, the patient can demonstrate how to talk and draw. The results showed differences before and after therapy in subjects 1 from 10 to 3 signs of symptoms, and subjects 2 from 9 to 2. In patient 1, it is faster to apply independently which is influenced by the patient's characteristics. The conclusion is that the results of the study show that talking and drawing therapy can reduce the symptoms of patients with auditory hallucinations and sensory perception disorder. The suggestion is to continue conducting research related to this therapy to ensure its effectiveness in nursing practice.

Keywords: *hallucinations, conversation, drawing*

Ministry of Health of the Republic of Indonesia

Poltekkes kemenkes Tasikmalaya1,2,3

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum:	6
1.3.2 Tujuan Khusus:	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis	6
1.4.2 Manfaat bagi penulis.....	7
1.4.3 Manfaat bagi institusi pendidikan	7
1.4.4 Manfaat untuk perawat dan lahan praktek	7
1.4.5 Manfaat bagi pasien	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep Dasar Biomedis.....	8
2.1.1 Definisi Skizofrenia	8
2.1.2 Penyebab skizofrenia	8
2.1.3 Jenis jenis skizofrenia	9
2.1.4 Definisi Halusinasi.....	10
2.1.5 Jenis-jenis halusinasi.....	11
2.1.6 Fase halusinasi	13
2.1.7 Rentang respon.....	14
2.1.8 Proses terjadinya masalah	15
2.1.9 Tanda dan gejala.....	17
2.1.10 Penatalaksanaan	18
2.2 Konsep Komunikasi terapeutik.....	20

2.2.1	Definisi.....	20
2.2.2	Tujuan Komunikasi Terapeutik.....	20
2.2.3	Kegunaan Komunikasi Terapeutik.....	21
2.2.4	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Terapeutik.....	21
2.3	Konsep Terapi Bercakap-Cakap.....	23
2.3.1	Definisi.....	23
2.3.2	Indikasi terapi bercakap cakap.....	23
2.4	Konsep Terapi Menggambar.....	23
2.4.1	Definisi.....	23
2.4.2	Tujuan.....	24
2.4.3	Mekanisme Kerja Terapi Menggambar.....	24
2.4.4	Hormon Yang Berperan.....	25
2.4.5	Prosedur tahapan terapi menggambar.....	26
2.5	Konsep Asuhan Keperawatan.....	27
2.5.1	Pengkajian.....	27
2.5.2	Pohon masalah.....	30
2.5.3	Diagnosa keperawatan.....	30
2.5.4	Intervensi keperawatan.....	35
2.4.5	Implementasi keperawatan.....	37
2.4.6	Tahap – Tahap Implementasi.....	37
2.4.7	Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (SPTK).....	39
2.4.8	Evaluasi keperawatan.....	41
2.4.9	Komponen evaluasi.....	42
2.5	Kerangka Teori.....	44
BAB III METODE KARYA TULIS ILMIAH.....		45
3.1	Desain Karya Tulis Ilmiah.....	45
3.2	Subyek karya tulis ilmiah.....	45
3.3	Definisi operasional.....	46
3.4	Lokasi dan Waktu.....	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7	Keabsahan Data.....	49
3.8	Analisis Data.....	49
3.9	Etika Penelitian.....	50

3.9.1	Prinsip <i>autonomy</i> (kebebasan)	50
3.9.2	Prinsip <i>nonmaleficience</i> (tidak merugikan)	50
3.9.3	Prinsip <i>justice</i> (keadilan).....	50
3.9.4	Prinsip <i>accountability</i> (bertanggungjawab)	51
3.9.5	Prinsip <i>confidentiality</i> (kerahasiaan).....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1	Hasil	52
4.1.1	Laporan Asuhan Keperawatan	52
4.1.2	Gambaran Hasil Penelitian.....	55
4.2	Pembahasan.....	57
4.2.1	Karakteristik Responden	57
4.2.2	Gambaran Pelaksanaan Terapi Bercakap Cakap dan Menggambar	59
4.2.3	Penurunan Tanda dan Gejala Setelah Penerapan Bercakap Cakap Dan Menggambar	60
4.3	Keterbatasan.....	61
4.4	Implikasi untuk Keperawatan	62
BAB V PENUTUP.....		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	64
5.2.1	Saran teoritis	64
5.2.2	Saran bagi penulis	64
5.2.3	Bagi institusi pendidikan.....	64
5.2.4	Bagi pasien dengan masalah halusinasi	65
5.2.5	Bagi perawat dan lahan praktek	65
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN.....		70

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2.1 fasehalusinasi</i>	13
<i>Tabel 2.2 Penatalaksanaan farmakologis pada pasien skizofrenia</i>	19
<i>Tabel 2.3 perencanaan pada pasien halusinasi pendengaran</i>	35
<i>Tabel 4.1 Identitas pasien</i>	55
<i>Tabel 4.2 Penurunan tanda gejala</i>	56

DAFTAR BAGAN

<i>Bagan 2.1 rentang respon neurobiologi.....</i>	<i>15</i>
<i>Bagan 2.2 pohon masalah pada pasien halusinasi pendengaran.....</i>	<i>30</i>
<i>Bagan 2.3 Kerangka Teori.....</i>	<i>44</i>

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Penjelasan Sebelum Pelaksanaan</i>	70
<i>Lampiran 1 Informed Consent pasien 1</i>	71
<i>Lampiran 3 Informed Consent pasien 2</i>	72
<i>Lampiran 4 Format SPTK</i>	73
<i>Lampiran 5 Lembar Konsultasi/Bimbingan</i>	75
<i>Lampiran 6 Instrumen tanda gejala pasien 1</i>	79
<i>Lampiran 7 Instrumen tanda gejala pasien 2</i>	81
<i>Lampiran 8 Dokumentasi kegiatan</i>	83
<i>Lampiran 9 Sampel hasil gambar</i>	84
<i>Lampiran 10 Biodata Diri</i>	86
<i>Lampiran 11 Hasil Turnitin Bab I-V</i>	87